

DAILY MARKET INSIGHT

Senin, 23 Juni 2025

Global

Dua dari tiga indeks acuan utama di Wall Street turun pada Jumat lalu karena investor terus memantau konflik Timur Tengah sambil mempertimbangkan prospek Federal Reserve untuk memangkas suku bunga. S&P 500 turun 0,22% hingga ditutup pada 5.967,84. Nasdaq Composite turun 0,51% dan ditutup pada 19.447,41, sementara Dow Jones Industrial Average naik 35,16 poin, atau 0,08%, ditutup pada 42.206,82. Harga minyak berlanjut naik pada hari Senin karena ketegangan Israel-Iran naik setelah serangan AS terhadap fasilitas nuklir Iran. Minyak mentah Brent diperdagangkan pada harga \$79,08 per barel setelah naik 2,69%, pada pukul 9.25 pagi waktu Singapura.

Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kembali turun lebih dari 1% pada pembukaan perdagangan hari ini, Senin (23/6/2025). Pada awal perdagangan, Indeks sempat turun lebih dalam menyentuh level 6.751,86. Sebanyak 64 saham naik, 279 turun, dan 225 tidak bergerak. Kapitalisasi pasar pun turun menjadi sekitar Rp 11.996,25 triliun. Pelaku pasar pada pekan ini tampaknya masih akan dalam perilaku hati-hati, karena sejumlah kekhawatiran yang mencuat dari terutama tensi geopolitik di Timur Tengah dimana Amerika Serikat berperan langsung dalam penyerangan Iran, selain itu sejumlah rilis data ekonomi yang memperkuat sikap *hawkish* the Fed, belum lagi dalam negeri ada banyak ex-date dividen mempengaruhi aksi repatriasi berlanjut. Meskipun banyak kabar buruk dari eksternal, ada kabar baik dari regulator terkait rencana dibuka kembali kode domisili pada Juli 2025 mendatang. Kode domisili sebelumnya sudah ditutup sejak Juni 2022 secara *real time*, tetapi akan kembali dibuka secara parsial pada akhir sesi I perdagangan.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Mata uang Asia-Pasifik terdepresiasi terhadap dolar AS pada hari Senin karena investor menilai dampak dari meningkatnya ketegangan di Timur Tengah. Yen Jepang, yang secara tradisional dipandang sebagai aset yang aman selama masa gejolak, melemah 0,31% terhadap dolar AS menjadi 146,52. Yuan Tiongkok terdepresiasi 0,15% menjadi 7,1883 terhadap dolar AS, sementara dolar Taiwan melemah 0,28% menjadi 29,657. Yield obligasi RI mengalami kenaikan di seluruh tenor acuan dengan kenaikan terbanyak terjadi di tenor 5 dan 10-tahun yang mengalami kenaikan 3bps dan 2bps. Kenaikan *yield* ini didorong oleh aksi jual oleh investor terutama di FR104 dan FR103 seiring dengan pelemahan rupiah terhadap dollar.

INTEREST RATES	%
BI RATE	5.50
FED RATE	4.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	1.60%	-0.37%
U.S	2.40%	0.10%

BONDS	19-Jun	20-Jun	%
INA 10 YR (IDR)	6.75	6.76	0.27
INA 10 YR (USD)	5.24	5.26	0.32
UST 10 YR	4.39	4.38	(0.36)

INDEXES	19-Jun	20-Jun	%
IHSG	6968.64	6907.14	(0.88)
LQ45	774.81	764.93	(1.28)
S&P 500	Closed	5967.84	N/A
DOW JONES	Closed	42206.8	N/A
NASDAQ	Closed	19447.4	N/A
FTSE 100	8791.80	8774.65	(0.20)
HANG SENG	23237.74	23530.4	1.26
SHANGHAI	3362.11	3359.90	(0.07)
NIKKEI 225	38488.34	38403.2	(0.22)

FOREX	20-Jun	23-Jun	%
USD/IDR	16395	16460	0.40
EUR/IDR	18884	18914	0.16
GBP/IDR	22110	22093	(0.08)
AUD/IDR	10624	10576	(0.46)
NZD/IDR	9830	9787	(0.44)
SGD/IDR	12756	12756	(0.00)
CNY/IDR	2284	2290	0.28
JPY/IDR	112.82	112.22	(0.53)
EUR/USD	1.1518	1.1491	(0.23)
GBP/USD	1.3486	1.3422	(0.47)
AUD/USD	0.6480	0.6425	(0.85)
NZD/USD	0.5996	0.5946	(0.83)

	Economic Data & Event	Actual	Previous	Forecast
AU	S&P Global Manufacturing PMI Flash JUN	51	51	50.5
JP	Jibun Bank Manufacturing PMI Flash JUN	50.4	49.4	49.7
DE	HCOB Manufacturing PMI Flash JUN		48.3	49.1
GB	S&P Global Manufacturing PMI Flash JUN		46.4	46.6
EA	ECB President Lagarde Speech			
US	Existing Home Sales MAY		4M	3.9M

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics